



## Implementasi pembelajaran sejarah berdasarkan kurikulum merdeka belajar di sma n 1 nglames kabupaten madiun

**Linda Ayu Renggani**,\* Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Madiun

**Muhammad Hanif**, Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Madiun

**Khoirul Huda**, Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Madiun

\*[lindarenggani22@gmail.com](mailto:lindarenggani22@gmail.com)

---

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran sejarah di SMA N 1 NGLAMES, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Data diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan SMA N 1 NGLAMES tentang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar sebagai kurikulum baru ada perbedaan saat pelaksanaan sistem pembelajaran di dalam kelas. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas 10 di SMA N 1 NGLAMES sejak tahun 2022 menuntut siswa untuk lebih aktif di kelas dengan diskusi dalam penuntasan materi yang disampaikan oleh guru. Metode pembelajaran yang digunakan adalah *discovery learning* yang merupakan pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa dituntut untuk berkreasi dalam penyampaian hasil diskusi. Kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia kelas 10 adalah bahwa Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kemendikbud pada tahun 2020 sebagai upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam menghasilkan proyek yang disesuaikan dengan diskusi. Beberapa guru masih mengalami kendala dalam penerapan proses belajar di kelas karena keterbatasan pemahaman dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

**Kata Kunci:** Implementasi, Kurikulum Merdeka Belajar, Pembelajaran Sejarah

---



## PENDAHULUAN

Tahun 2019, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengemukakan kebijakan baru dalam dunia pendidikan dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar (Akhlis, 2020: 1). Tuntutan perkembangan zaman mendorong diharuskan adanya perubahan dalam semua bidang, terutama bidang pendidikan dengan memerlukan manajemen praktik perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran (Sartini, 2022: 1350-1351).

Perubahan kurikulum itu merupakan upaya menanggulangi permasalahan yang terjadi secara umum di Indonesia. Perubahan kurikulum memberikan penguatan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Kurikulum Merdeka Belajar bisa menjawab problematika pendidik yang risau akan nilai akhir pada jenjang pendidikan (Yamin, 2019: 127).

Nadiem Makarim mengatakan Merdeka Belajar merupakan terobosan yang membantu para pengajar dan kepala instansi pendidikan menjadi lebih relevan, mendalam, dan menyenangkan. Kurikulum baru bisa membawa Indonesia menjadi setara dan mampu bersaing dengan Negara Maju yang lain dalam hal pendidikan (Kemendikbud RI, 9 Agustus 2022).

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar memerlukan muatan nilai-nilai karakter yang nantinya menjadi penguat dalam pembelajaran. Peran guru dalam profesional pendidik, tugas utama guru ini mendidik, melatih, mengarahkan, membimbing, menilai hingga mengevaluasi siswa untuk mempersiapkan generasi selanjutnya yang akan menghadapi tantangan baru pada abad 21 (Ihsan, 2022). Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka sendiri adalah agar siswa dan guru mendapatkan suasana baru dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah.

Penerapan kurikulum merdeka sendiri sudah terlaksana di sebagian sekolah menengah atas. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar siswa dituntut untuk lebih kreatif dalam belajar. SMA N 1 Nglames pada penerapannya metode yang digunakan saat pembelajaran adalah *discovery learning* yang dimana pembelajaran berpusat pada anak. Penerapan Kurikulum Merdeka sudah diterapkan di SMA N 1 NGLAMES namun belum diketahui apakah sudah terimplementasi dengan baik saat proses pembelajaran di kelas.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip, dan tes (Nugrahani, 2014).

Masalah yang dapat diteliti dan diselidiki oleh penelitian kualitatif ini mengacu pada studi kasus. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti. Pemilihan studi kasus didasarkan pada hasil implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran sejarah di SMA N 1 Nglames dengan metode *discovery learning* dimana pembelajaran berpusat pada anak.

Sumber data penelitian terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau informan (Nugrahani, 2014). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data wawancara dengan informan yang bertemu secara langsung di sekolah yaitu siswa kelas 10, guru mata pelajaran sejarah dan waka kurikulum SMA N 1 Nglames. Data sekunder (*secondary data*), merupakan sumber dari data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Zuhair, 2013). Sumber sekunder diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari jurnal-jurnal, buku-buku, serta dokumen.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik wawancara merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih (Nugrahani, 2014). Wawancara dilakukan dengan siswa, guru mata pelajaran sejarah kelas 10, dan waka kurikulum SMA N 1 Nglames dengan alat perekam suara dan video. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan melakukan tatap muka dengan informan atau individu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang tema yang diteliti.

Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, artinya peneliti menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Dengan adanya beberapa sumber yang diperoleh maka dapat membantu dalam menemukan fakta-fakta yang sesuai dengan yang ada di lapangan.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penelitian di SMA N 1 Nglames, Kurikulum Merdeka membawa perubahan dalam pembelajaran sejarah di sekolah. Pembelajaran sejarah untuk kelas X lebih menyeluruh, tidak ada pembedaan untuk sejarah wajib atau sejarah peminatan. Pembelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka mendorong peserta didik tidak hanya mengetahui dan menghafal namun juga paham menggunakan konsep sebagai pisau analisis untuk mengkaji adanya peristiwa.

Pembelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka didesain agar peserta didik mampu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menarik kesimpulan, mengkomunikasikan, dan yang terakhir merefleksikan serta merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif. Pelaksanaan kurikulum merdeka berjalan dengan cukup lancar artinya secara mandiri dan sudah ada perubahan-perubahan cara belajar disekolah bahkan sudah menerapkan proyek P5 (proyek penguatan profil pelajar pancasila) yang merupakan ciri khas kurikulum merdeka yang mana proyek ini bagian dari pembelajaran.

Pembelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka adalah mengkontekstualisasikan berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau dengan peristiwa yang dihadapi saat ini agar dapat mengevaluasi dan mengorientasi kehidupan di masa depan yang lebih baik. Para guru-guru yang terlibat dalam program sekolah penggerak mengikuti desiminasi, webinar, workshop, ataupun belajar mandiri melalui internet untuk mencari dan memahami esensi dari kurikulum baru. Menurut (Hamid, 2017). Guru adalah bagian internal dari organisasi pendidikan yang memiliki fungsi, peran, dan wewenang yang strategis dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Dengan memiliki fungsi strategis untuk mencapai tujuan berarti guru harus mengetahui panduan terlebih dahulu dalam melaksanakan tugasnya.

Guru dalam perencanaan pembelajaran sejarah Kurikulum Merdeka menyiapkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar. Modul ajar juga dipersiapkan oleh guru sebelum memulai pembelajaran di kelas. Modul digunakan sebagai acuan dan arah pembelajaran di kelas. Modul ajar juga dipersiapkan guru sebelum memulai pembelajaran di kelas. Modul ajar sejarah digunakan sebagai acuan dan arah pembelajaran di kelas. Modul ajar kedua sekolah dibuat sendiri oleh guru sejarah. Komponen modul ajar antara lain: identitas, kompetensi awal, Profil Pelajar Pancasila, sarana prasarana, target peserta didik, model, tujuan, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, persiapan dan tahap kegiatan pembelajaran, asesmen, remedial, refleksi, lampiran materi, lembar kerja peserta didik, instrumen penilaian observasi kegiatan diskusi, glosarium dan daftar pustaka.

Modul ajar sejarah yang dibuat lengkap, menarik, informatif dan sesuai dengan pedoman prinsip perencanaan. Pelaksanaan kurikulum merdeka berjalan dengan cukup lancar dan guru-guru sudah menerapkan sistem pembelajaran kurikulum merdeka artinya secara mandiri dan sudah ada perubahan-perubahan cara belajar disekolah bahkan sudah

menerapkan proyek P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang merupakan ciri khas kurikulum merdeka yang mana proyek ini bagian dari pembelajaran.

Dampak adanya penerapan kurikulum merdeka belajar bagi guru, yang pertama dari segi pembelajaran dengan adanya kurikulum merdeka guru diwajibkan mengenal karakteristik peserta didik sehingga dengan menghadapi siswa lebih bervariasi dan memberi ruang untuk lebih bervariasi dalam mengajar. Sedangkan dampak adanya penerapan kurikulum merdeka belajar bagi siswa, lebih memberi ruang kepada peserta didik untuk tidak monoton didalam kelas karena proyek ini kebanyakan dilakukan diluar kelas sehingga ada nuansa berbeda yang menghilangkan kejenuhan belajar didalam kelas kemudian dampak lain bagi peserta didik mereka tidak lagi ada penjurusan dari kelas X.

## **PEMBAHASAN**

SMA Negeri 1 Nglames merupakan sekolah penggerak dengan guru penggerak yang menjadikan pembelajaran terdiferensiasi sebagai salah satu strategi pada modul program guru penggerak. Guru penggerak ini hanya terjadi pada kurikulum merdeka belajar yang diperkenalkan sebagai program baru oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Posisi guru pada Kurikulum Merdeka Belajar menjadi penggal setiap kemampuan siswa karena pada kurikulum 2013 di tentukan dengan angka yang menjadi patokan hasil akhir belajar siswa di sekolah. Kurikulum Merdeka Belajar bisa menjawab problematika pendidikan yang risau akan nilai akhir pada jenjang pendidikan (Yamin, 2019: 127). Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, 2022).

Kurikulum adalah seperangkat tujuan, isi, dan rencana serta pengaturan terkait. Materi dan metode pembelajaran yang digunakan untuk memandu pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan (Susetyo, 2020: 30). Kurikulum Merdeka membantu peserta didik dalam menemukan ruang belajarnya sendiri (Badai, 2022).

Tujuan Pemerintah Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka adalah sebagai upaya pemulihan ketertinggalan pembelajaran di masa pandemi Covid 19 dan untuk memberikan tanggung jawab dan kewenangan kepada sekolah dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhannya masing-masing (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022)

Kurikulum merdeka belajar harus selalu diadaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dan mengesankan dalam berbagai bidang kehidupan. Kurikulum merdeka adalah kurikulum pembelajaran di dalam kelas yang mengefektifkan konten sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk memperdalam konsep dan memperkuat kompetensi. Pembelajaran yang dibedakan mencampurkan semua perbedaan siswa dan memperoleh pengetahuan, menghasilkan ide-ide dan mengekspresikan siswa untuk mempelajari pembelajaran yang dibedakan menyesuaikan minat, kemauan dan profil belajar siswa untuk mencapai hasil belajar. Proses belajar di SMA dinamakan full day pelaksanaan belajar mengajar mulai dari pukul 07.00 Wib sampai 15.15 Wib.

Dampak dari adanya pelaksanaan full day sendiri terhadap siswa yaitu cara efektif dalam membentuk karakter peserta didik karena peserta didik banyak menghabiskan waktu disekolah dan memudahkan guru dalam mengontrol dan mengawasi perilaku peserta didik. Dampak lainya juga membuat siswa memiliki waktu lebih banyak untuk belajar dan memaksimalkan potensi peserta didik baik karena peserta didik punya banyak waktu belajar. Dengan lamanya belajar maka otak akan merasa jenuh dan kemampuan otak anak untuk menerima pelajaran berbeda serta memiliki batas tertentu. Implementasi kurikulum merdeka menuntut satuan pendidikan di setiap jenjang sekolah memberikan fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan belajar.

Sebelumnya pada Kurikulum 2013, sejarah terbagi atas dua mata pelajaran, yaitu Sejarah Indonesia sebagai mata pelajaran wajib dan Sejarah Peminatan sebagai mapel peminatan IPS. Pada Kurikulum Merdeka, pelajaran Sejarah Indonesia dan Sejarah Peminatan dialihkan menjadi mata pelajaran “Sejarah” dan masuk dalam mapel umum.. Keputusan BSKAP Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran Sejarah pada Tingkat Sekolah Menengah, dalam narasinya dijelaskan bahwa proses pembelajaran sejarah untuk melahirkan pemahaman dan kesadaran sejarah mengenai peristiwa yang terjadi di Indonesia mulai dari masa asal usul nenek moyang hingga masa-masa Reformasi adalah sebuah perjalanan panjang melintasi ruang dan waktu, di mana banyak terkandung pelajaran di dalamnya.

Guru sejarah harus menguasai berbagai macam metode pengajaran supaya dapat membangun suasana belajar yang nyaman, menyenangkan dan mudah dipahami. Sebelum memasuki materi yang akan dibahas guru sejarah yang biasanya diterapkan dengan memberikan pertanyaan pemantik, menyimpulkan materi agar peserta didik lebih cepat memahami materi dan menjelaskan manfaat mengikuti pembelajaran. Pertanyaan pemantik biasanya diberikan pada tengah atau akhir pembelajaran. Pada setiap siswa yang menjawab pertanyaan pemantik akan diberikan umpan balik dengan contoh kata “bagus” atau “keren” dan tepuk tangan. Tidak melakukan refleksi atau umpan balik dari semua pihak termasuk peserta didik berarti tidak sejalan dengan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Ristek Dikti, 2022) Menurut Wening menjelaskan bahwa umpan balik berkenaan dengan kecakapan peserta didik dan guru untuk meningkatkan kecakapan yang dimiliki keduanya. Dalam umpan balik berhubungan dengan hasil dan cara dalam memperbaiki pembelajaran (Rahmawati, FD, Sutiya, & Abidin, 2022).

Sumber belajar yang digunakan peserta didik adalah internet dan buku paket kurikulum 2013. Guru dalam memberikan nilai kepada peserta didik menjadi satu antara nilai pengetahuan, sikap dan keterampilan. Saat proses pembelajaran berlangsung, guru memberi nilai tambahan untuk keaktifan dan ketepatan waktu peserta didik dalam mengerjakan tugas atau keaktifan saat menjawab pertanyaan pemantik. Prinsip keleluasaan guru dalam menentukan teknik dan waktu pelaksanaan sudah dilakukan sesuai fungsi dan tujuan penilaian. Keberhasilan implementasi kurikulum merdeka didasari oleh pihak yang terlibat seperti guru, kepala sekolah, murid, dan komite sekolah. Pihak yang terlibat dalam kurikulum tersebut harus mengetahui apa yang harus dilakukan, dan mensosialisasikan kepada guru pengajar dan siswa sebagai kelompok sasaran tentang tujuan dan manfaat dari diberlakukannya kurikulum tersebut.

Sehebat apapun perencanaan yang dilakukan, semulia apapun tujuan dari dikeluarkannya kebijakan tersebut, tanpa dukungan sumberdaya yang memadai sumberdaya manusia yang mumpuni dibidangnya (Sandiasa dan Sudaning, 2021: 36), kebijakan tersebut tidak akan berhasil. Berhasil atau gagalnya implementasi sebuah kebijakan akan ditentukan oleh banyak faktor. Dalam hal ini akan ada faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan tersebut.

Terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Nglames, maka ada faktor pendukung dan penghambat dari implementasi kebijakan tersebut. Salah satu faktor pendukung SDM yang memadai, dalam hal ini guru-guru yang sudah siap melaksanakan Kurikulum Merdeka. Guru Penggerak menjadi faktor pendukung internal keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Nglames. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Edward III (Redana, ND & Suprpta, 2023) bahwa sumberdaya adalah faktor penting untuk implementasi kebijakan agar efektif. Juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Masmanian dan Sabatier bahwa tingkat kesulitan teknis dari masalah kebijakan menjadi salah satu variabel yang mempengaruhi proses implementasi kebijakan. Ada juga faktor yang menjadi penghambat bagi terlaksananya kurikulum merdeka yaitu guru mata pelajaran yang masih minim pemahaman tentang konsep kurikulum merdeka

belajar karena faktor umur (Redana, ND & Suprpta, 2023).

## SIMPULAN

Pembelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka terdiri dalam tiga langkah yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran sejarah sudah berjalan baik dengan memenuhi prinsip pembelajaran, namun terdapat prinsip yang belum maksimal. Pembelajaran dirancang sesuai pencapaian peserta didik serta dalam memberikan pemahaman bermakna diawali dengan pertanyaan pemantik. Guru sejarah tidak selalu mempersiapkan modul ajar dalam setiap proses pembelajaran. Pembelajaran sejarah saat dilakukan observasi diampu oleh guru .

Kurikulum merdeka belajar memberi kebebasan untuk guru dan siswa mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang sudah ada pada dirinya dalam pelatihan, nilai lebih ditempatkan pada aspek pengetahuan. Kurikulum merdeka belajar itu salah satu strategi dalam mengembangkan pendidikan karakter. Adanya kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan di indonesia untuk memenuhi kebutuhan zaman. Kepala sekolah dan guru harus terus memacu secara mandiri berkerja sama untuk menyelaraskan dengan rencana pemebelajaran merdeka belajar dengan program sekolah penggerak. Hendaknya dinas pendidikan harus selalu memberikan bimbingan dan dukungan kepada kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar dan pengenalan program sekolah penggerak.

Metode pembelajaran yang digunakan adalah *discovery learning* yang merupakan pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa dituntut untuk berkreasi dalam penyampaian hasil diskusi. Kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia kelas 10 adalah bahwa Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kemendikbud pada tahun 2020 sebagai upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam menghasilkan proyek yang disesuaikan dengan diskusi. Beberapa guru masih mengalami kendala dalam penerapan proses belajar di kelas karena keterbatasan pemahaman dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Jurnal Alfalah*, XVII(32).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>.
- Ihsan, M. (2022). Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(1), 37–46.  
<https://publikasipips.ulm.ac.id/index.php/tmkm/article/download/428/92%0A>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. (2022). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikbud Ristek.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Ristek Dikti. (2022). *Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi .
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2022). *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi .
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo Cakra Books.
- Rahmawati, FD, Sutiyah ,& Abidin, N. (2022). (2022). Implementasi Pembelajaran Sejarah Dalam Kurikulum Merdeka Kelas X Di SMA Penggerak Surakarta. *Candi*, 22(1), 80–94.

Redana, ND & Suprpta, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Singaraja. *Locus*, 15(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37637/locus.v15i1.1239>.